

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Dalam Undang – Undang No. 36 Tahun 2009, Kesehatan mencakup 4 aspek, yakni fisik (badan), mental (jiwa), sosial, dan ekonomi. Hal ini berarti, kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan sesuatu secara ekonomi. Keempat dimensi kesehatan tersebut saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan pada seseorang, kelompok atau masyarakat (Sampurno, 2011).

Kesehatan gigi dan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan–jaringan pendukungnya yang terbebas dari penyakit dan rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi aktivitas, dan penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup. Peningkatan kualitas hidup melalui pencegahan dan perawatan penyakit mulut, sangat berhubungan erat dengan status kesehatan mulut (Sriyono, 2009).

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Batasan ini tersirat unsur-unsur *input* (sasaran dan pendidik dari

pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan *output* (melakukan apa yang diharapkan) (Notoadmojo, 2012).

Pendidikan kesehatan gigi sangat penting untuk menunjang kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan hidup sehat dari masyarakat. Pendidikan kesehatan diupayakan agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatannya, bagaimana menghindari atau mencegah hal – hal yang merugikan kesehatannya dan kesehatan orang lain (Notoadmojo, 2012).

Kebersihan mulut adalah permukaan gigi yang bebas dari sisa makanan. Program kebersihan mulut yang ketat harus diberikan hanya kepada orang beresiko tinggi dengan bukti penyakit aktif. Pasien beresiko tinggi harus mendapat pelatihan kebersihan gigi dan mulut yang intensif. Keadaan kebersihan mulut responden dimulai dari sisa makanan dan kalkulus pada permukaan gigi. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti *debris*, plak, dan kalkulus. Kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan menggunakan *index* yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*, dengan menjumlah *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)* (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010). Menurut Kemenkes RI Tahun 2012 (dalam Agustini), target *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* rata – rata adalah $\leq 1,2$.

Hasil penelitian Sherlyta, Wardani, dan Susilawat tahun 2017, tentang Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Negeri di desa tertinggal Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa rata-rata indeks kebersihan mulut (*Oral Hygiene Index Simplified*) siswa-siswi SDN Mekarjaya Kabupaten Bandung yang

dihitung dengan indeks kebersihan gigi dan mulut menurut Greene dan Vermillion, termasuk kriteria sedang yaitu sebesar 2,67. Rata-rata indeks kalkulus murid SDN Mekarjaya Kabupaten Bandung sebesar 0,28 dengan kriteria baik, dan rata-rata indeks plak yang mencapai 2,39 dengan kriteria buruk. Hal ini menunjukkan bahwa akumulasi plak pada permukaan gigi murid tersebut sangat banyak. Plak dan kalkulus dapat digunakan sebagai indikator kebersihan mulut. Semakin banyak akumulasi plak dan kalkulus dalam rongga mulut, ini menandakan semakin buruknya tingkat kebersihan gigi dan mulut.

Menurut Kemenkes RI (Tahun 2012), salah satu program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada peserta didik yang optimal adalah melalui pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). UKGS adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik disekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SDN 14 Sesetan menyatakan bahwa SD ini sudah pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, serta sudah pernah mendapatkan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut oleh Pihak Puskesmas dan mahasiswa semester V Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar pada bulan agustus tahun 2019 sehubungan dengan hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dan Kebersihan Gigi dan Mulut pada siswa kelas III SDN 14 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas III SDN 14 Sesetan Tahun 2019 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi dan kebersihan gigi dan mulut pada siswa III SDN 14 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Menghitung persentase siswa kelas III yang mempunyai tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kategori baik, cukup dan kurang di SDN 14 Sesetan Tahun 2019.
- b. Menghitung rata – rata pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas III SDN 14 Sesetan Tahun 2019.
- c. Menghitung persentase siswa kelas III yang mempunyai *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang, dan buruk di SDN 14 Sesetan Tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata nilai *OHI-S* pada siswa kelas III SDN 14 Sesetan Tahun 2019.

D. Manfaat

1. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penyelenggara pelayanan kesehatan terkait perencanaan program kesehatan gigi dan mulut di SDN 14 Sesean Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi mahasiswa JKG Poltekkes Denpasar.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.